

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa Sumber Daya Manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Untuk perbaikan organisasi dan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif diperlukan pengembangan yaitu proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang atau lebih tinggi di dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

Penilaian adalah sangat penting baik bagi kepentingan pegawai maupun kepentingan organisasi. Artinya, bagi pegawai penilaian berperan sebagai feedback dari kemampuan, guna menentukan tujuan, jalan, rencana dan pengembangan karirnya. Sedangkan bagi organisasi, berperan sebagai identifikasi kebutuhan penelitian dan sebagainya.

Penilaian perlu dilakukan secara formal berdasarkan serangkaian kriteria yang telah ditetapkan secara rasional, dan diterapkan dengan objective serta didata dengan sistematis. Hanya dengan cara ini dua kepentingan utama seperti tersebut diatas dapat dipenuhi.

Kondisi ini perlu ditekankan karena tidak jarang bahwa banyak anggapan atau praktek penilaian prestasi kerja secara formal oleh bagian / dinas atau “kelompok” yang berkompetan (misal oleh SDM, kelompok yang dibentuk khusus sebagai “penilai”) tidak diperlukan atau tidak dilaksanakan. Bahkan sering muncul image hanya menghambat kegiatan operasional saja. Alasan ini sering disangkal/ dijawab dengan argumentasi bahwa para manager atau kabag itulah yang sehari-hari membimbing dan mengawasi para bawahannya dalam pelaksanaan tugas masing-masing, sehingga para manager itu-lah yang paling kompetan melakukan penilaian.

Namun teori manajemen SDM menerangkan bahwa terdapat 3 kelemahan dalam argumentasi tersebut diatas yakni sbb:

1. Tanpa kriteria yang relatif seragam, gaya penilaian akan sangat beraneka ragam, dengan kemungkinan interpretasi yang berbeda-beda
2. Tidak ada jaminan bahwa atasan penilai mendasarkan penilaiannya pada kriteria yang objektif, atau penilaian dapat bersifat sangat subjektif
3. Hasil penilaian sangat mungkin tidak terdokumentasikan dengan baik.

Harus ditekankan bahwa tidak berarti para atasan langsung pegawai yang dinilai itu tidak mempunyai peranan sama sekali dalam proses penilaian prestasi kerja para pegawai. Justru praktek penilaian yang wajar terjadi adalah para atasan langsung itulah yang memang bertanggung jawab melakukan penilaian (sifatnya informal) yang berlangsung secara terus menerus tetapi penilaian informal yang mereka lakukan harus melalui persyaratan obyektifitas dan keteraturan berdasarkan pola serta kebijaksanaan yang ditentukan bagi seluruh organisasi. Perlakuan dengan adil merupakan salah satu prinsip manajemen SDM yang

sangat fundamental sifatnya sehingga harus dipegang teguh syaratnya seperti obyektifitas. Dengan demikian jelas bahwa penilaian prestasi kerja merupakan suatu sistem yang bukan saja harus efektif melainkan juga harus diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Penilaian prestasi kerja ialah suatu sistem yang dilaksanakan dengan suatu metode pendekatan yang meliputi faktor-faktor berikut :

1. Penilaian adalah terhadap manusia yang mana meliputi kemampuan tertentu tetapi juga adanya kelemahan dan kekurangan
2. Penilaian yang dilakukan pada serangkaian tolak ukur tertentu yang realistik, adalah terkait langsung dengan tugas seorang serta kriteria yang ditetapkan dan diterapkan secara obyektif.
3. Hasil penilaian harus diketahui oleh pegawai yang dinilai dengan maksud :
 - Penilaian positif akan menjadi dorongan untuk lebih berprestasi
 - Penilaian negatif, akan menginformasikan kelemahannya guna perbaikan mengatasi kelemahannya.
 - Jika merasa mendapat penilaian yang tidak obyektif, diberikan kesempatan untuk mengajukan keberatan guna memahami dan menerima hasil penilaian yang diterima.
4. Hasil penilaian secara berkala harus terdokumentasikan dengan rapi
5. Hasil penilaian prestasi kerja menjadi bahan yang selalu turut dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang diambil baik promosi, mutasi dan lain-lain.

Pentingnya penilaian prestasi kerja yang rasional dan diterapkan secara obyektif paling sedikit ada dua kepentingan yaitu kepentingan pegawai yang

bersangkutan dan kepentingan organisasi. Bagi para pegawai penilaian tersebut berperan sebagai feedback tentang kemampuan, kekurangan dan potensinya yang bermanfaat untuk menentukan tujuan dan rencana pengembangan karirnya. Bagi organisasi hasil penilaian para pegawai sangat penting peranannya dalam pengambilan keputusan, tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutiring dan seleksi, promosi, sistem imbalan serta berbagai aspek keseluruhan proses manajemen sumber daya manusia.

Bagian SDM secara terpusat bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem penilaian bagi semua satuan kerja dalam suatu organisasi. Tujuan utama pemusatan ini untuk menjamin keseragaman yang tidak hanya pada obyektifitas akan tetapi juga mempermudah sistem dokumentasinya.

Keseragaman penilaian bisa juga dimaksudkan sebagai keseragaman bagi setiap kelompok artinya dalam organisasi yang besar, mungkin saja dikembangkan berbagai sistem penilaian bagi berbagai kelompok pegawai dalam organisasinya, seperti kelompok manajer, profesional, petugas kesekretariatan, tenaga teknis, dsb.

Suatu sistem penilaian prestasi kerja yang baik dapat bermanfaat untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

1. Mendorong meningkatkan prestasi kerja.
2. Sebagai bahan pengambil keputusan dalam pemberian kompensasi.
3. Untuk kepentingan mutasi pegawai.
4. Menyusun program pendidikan dan pelatihan.

5. Membantu para pegawai menentukan rencana karirnya, dan dengan bantuan bagian SDM menyusun program pengembangan karir yang paling tepat, dalam arti sesuai dengan kebutuhan para pegawai dan kepentingan organisasi.

2.2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai metode yang diorganisasikan untuk menyediakan informasi masa lalu, masa kini, dan proyeksi masa datang yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan internal dan eksternal organisasi. Ia mendukung perencanaan, kontrol, dan fungsi-fungsi operasional suatu organisasi dengan memberikan informasi yang sama pada waktu yang tepat untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mempermudah pemahaman, yang mana merupakan unsur-unsur definisi sistem, sbb :

- a. Apa saja unsur unsur sistem ? (misal sekelompok orang, mesin dan fasilitas, dll)
- b. Apa tujuan sistem ? (mencapai tujuan tertentu, mengurangi ketidak pastian , dll)
- c. Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan ? (memproses data, dll)
- d. Apa saja yang diproses oleh sistem tersebut ? (data, energi, bahan, dll)
- e. Apa output proses tersebut ? (informasi, energi, barang dll)
- f. Apa ukuran keberhasilan proses tersebut ? (diukur dari sudut waktu, dll)

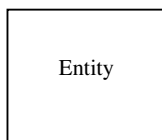
Dengan adanya dukungan informasi ini manajer dapat mengetahui kemana perusahaannya telah bergerak, dimana perusahaannya sekarang, dan kemana perusahaannya akan melangkah. Sebelum adanya komputer, hampir semua sistem yang digunakan oleh manajer dirancang hanya untuk memberikan informasi masa lampau. Salah satu karakteristik dari SIM modern adalah kemampuannya untuk melaporkan informasi tentang kejadian saat ini dan dimasa yang akan datang, yang merupakan informasi yang biasanya tidak tersedia dimasa sebelum adanya komputer.

2.3. Konsep Perancangan Sistem

2.3.1. Data Flow Diagram (DFD)

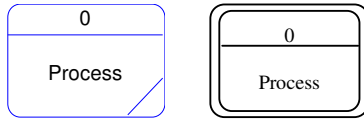
DFD berfungsi untuk menggambarkan atau me-representasikan proses aliran data yang terjadi didalam sistem dari tingkat yang tertinggi sampai yang terendah, yang memungkinkan kita untuk melakukan dekomposisi, mempartisi, atau membagi sistem kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan yang lebih sederhana. Beberapa simbol dalam DFD antara lain :

- **External Entity (Kesatuan Luar)**



Merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berada dilingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem.

- **Process (Proses)**



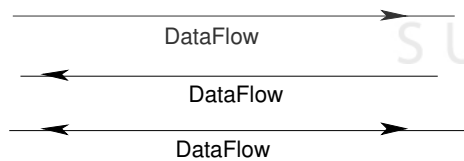
Proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk kedalam proses untuk menghasilkan arus data yang keluar dari proses. Suatu proses harus memiliki input dan output.

- **Data Stores (penyimpanan data)**



Penyimpanan data dapat berupa suatu file atau database didalam sistem komputer, arsip atau catatan manual, kotak tempat data di meja seseorang, agenda atau buku.

- **Data Flow (Arus data)**



Arus data menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan atau keluaran untuk proses.

2.3.2. Entity-Relationship Diagram (ER Diagram)

ERD digunakan untuk menginterpretasikan, menentukan dan mendokumentasikan kebutuhan-kebutuhan untuk sistem pemrosesan database. ERD menyediakan bentuk untuk menunjukkan struktur keseluruhan kebutuhan data dari pemakai. Adapun elemen-elemen dari ERD ini adalah:

- **Entitas**

Adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi di dalam lingkungan kerja pemakai, sesuatu yang penting bagi pemakai dari sistem yang akan dikembangkan. Contoh dari entitas adalah Pelanggan.

- **Atribut**

Entitas memiliki atribut yang berfungsi untuk menjelaskan karakteristik dari entitas. Contoh dari atribut adalah NomorPelanggan, NamaPelanggan, AlamatPelanggan.

- **Pengidentifikasi**

Data-data entitas memiliki nama yang berfungsi untuk mengidentifikasi mereka. Misalnya data Pelanggan memiliki NomorPelanggan, Pegawai memiliki NomorIndukPegawai. Sebuah indentifikasi dapat bersifat unik atau tidak unik.

- **Hubungan atau Relasi**

Berfungsi untuk menunjukkan hubungan suatu entitas dengan entitas yang lain. Hubungan ini boleh memiliki atribut. Banyaknya entitas dalam suatu relasi menunjukkan tingkat dari relasi bersangkutan, yang banyak digunakan dalam aplikasi-aplikasi adalah model yang menggunakan relasi tingkat 2 atau yang disebut dengan hubungan biner. Hubungan biner ini

memiliki tiga tipe yaitu hubungan biner satu ke satu (One to One Relationship), hubungan biner satu ke banyak (One to Many Relationship) dan hubungan biner banyak ke banyak (Many to Many Relationship).

2.3.3. Basis Data dan Normalisasi

Basis data adalah kumpulan data yang sejenis yang mana satu sama lain saling berhubungan, untuk penyimpanannya digunakan perangkat keras komputer dan pengelolaannya menggunakan perangkat lunak komputer. Sistem pengolahan basis data berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pemakainya. Penyusunan basis data dapat digunakan untuk mengatasi masalah – masalah pada penyusunan data, antara lain :

- Redundansi dan inkonsistensi data.
- Kesulitan pengaksesan data.
- Isolasi data untuk tujuan standarisasi.
- Multiple user (banyak pemakai).
- Masalah keamanan.
- Masalah integrasi.
- Masalah kebebasan data.

Normalisasi dapat didefinisikan sebagai upaya permodelan basis data dari bentuk hubungan data yang tidak terstruktur ke bentuk basis data yang lebih terstruktur dan jelas hubungan antar datanya.

Adapun bentuk – bentuk normalisasi, antara lain :

- **Bentuk tidak normal (Unnormalized Form)**

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang direkam tidak ada keharusan untuk mengikuti suatu format tertentu. Dapat juga data tidak lengkap atau terduplikasi dimana data dikumpulkan apa adanya sesuai kedatangannya.

- **Bentuk normalisasi pertama (1NF / First Normal Form)**

Bentuk normal kesatu mempunyai ciri yaitu setiap data dibentuk dalam flat file (file datar / rata), data dibentuk dalam satu record demi satu record dan nilai dari field – fieldnya berupa atomik.

- **Bentuk normalisasi kedua (2NF / Second Normal Form)**

Bentuk normal kedua mempunyai syarat yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria pertama. Atribut bukan key harus bergantung pada primary key, sehingga bentuk normal kedua harus sudah ditentukan kunci field. Dimana kunci field harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

- **Bentuk normalisasi ketiga (3NF / Third Normal Form)**

Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi harus dalam bentuk normal kedua dan semua atribut yang bukan primary key tidak mempunyai hubungan yang transitif.

- **Boyce Codd Normal Form (BCNF)**

Setiap atribut yang mengandung ketergantungan ke atribut lain harus merupakan Key yang paling sederhana.

2.4. Structured Query Language (SQL)

Secara umum bahasa aplikasi database berfungsi membuat tabel, menentukan field dan isi tabel, menyediakan cara bagi tabel-tabel tersebut untuk saling berhubungan serta memanipulasi data dalam database. Bahasa pertama yang didefinisikan dalam memenuhi tugas tersebut dibuat oleh Dr.E.F.Codd dan IBM San Jose Laboratory pada tahun 1970 dan dinamakan Structure English Query Language (SEQUEL). Kemudian generasi kedua dinamakan SQL yang oleh American National Standard Institute (ANSI) didefinisikan sebagai SQL-92 dan distandarisasi oleh *International Standard Organization* sebagai ISO/IEC 9057:1992, "Database Language SQL".

Dalam banyak kasus penggunaan database dilingkungan akses umum atau global, interface database dibuat oleh program hanya dalam abstraksi view level. Bagi pengguna database yang ingin mengakses data pada server, yang dipentingkan adalah kemudahan mengambil kembali dan memanfaatkan data tanpa harus tahu penempatan, Struktur relasi data atau prosedur akses level bawah dari data. Karena itu kebanyakan aplikasi akhir database (*front-End*) dibuat dengan memacu pada abstraksi sistem manajemen database pada view level.

SQL adalah bahasa non-procedural yang termasuk *keluarga Fourth Generation Language (4GL)* artinya adalah perintah-perintah yang ditulis dengan SQL merupakan deskripsi dari hasil(output) yang diinginkan dan bukan merupakan cara atau prosedur untuk mengeluarkan hasil tersebut. Dalam ANSI-SQL, perintah-perintah tersebut dibagi menjadi 6 kategori, yaitu :

2.4.1. Data Query Language

Untuk menentukan bagaimana data direpresentasikan dalam aplikasi, perintah yang umum dipakai adalah **SELECT,WHERE,ORDER BY,GROUP BY** dan **HAVING**.

Representasi sintaks perintah SELECT dari ANSI-SQL digambarkan dalam kelompok perintah sebagai berikut :

```
SELECT [ALL|DISTINCT] select_list  
FROM Nama_tabel  
  
[ WHERE {kreteria_pencarian|Kreteria_Join}  
[[AND|OR kreteria_pencarian]]  
[ORDER BY {field_list}|ASC|DESC]
```

Keterangan :

- **SELECT**
Menspesifikasikan query data yang akan diambil dari database tanpa modifikasi. Elemen Select_list berisi nama field-field yang akan dimunculkan dalam query. Jika lebih dari satu tabel yang akan ditampilkan digunakan (Joined) format nama_tabel.nama_field.
- **ALL dan DISTINCT**
Qualifier ini berfungsi untuk menetapkan aturan pengambilan data yang dilakukan jika ada data yang mempunyai nilai sama dalam spesifikasi pencarian. ALL untuk mengambil semua record sedangkan DISTINCT untuk menghilangkan record yang terduplikat.
- **FROM**
Menspesifikasi nama tabel yang digunakan dalam Field.

- **WHERE**

Menspesifikasikan kriteria field-field yang digunakan, baik tabel tunggal maupun tabel-tabel yang dihubungkan dalam suatu relasi. WHERE harus terdiri dari dua operator dan operand.

- **ORDER BY**

Mendefinisikan urutan yang akan ditampilkan jika menggunakan perintah SELECT. Spesifikasi ORDER BY diikuti dengan nama_field atau jika menggunakan banyak tabel ditulis nama_tabel.nama_field.

2.4.2. Data Manipulation Language

Digunakan untuk membangun query. Perintahnya adalah : **INSERT**, **UPDATE** dan **DELETE**.

Format perintah INSERT adalah :

- **Menambah banyak Record**

INSERT INTO target

[IN eksternaldatabase] [(field1[,field2[,.....]] FROM tabel

- **Menambah Record tunggal**

INSERT INTO target [(field1[,field2[,.....]]

VALUES [(Value1[,Value2[,.....]]

Keterangan :

Target adalah nama database tempat tujuan menambah data, External database adalah nama database tempat sumber data. SELECT digunakan untuk memilih field-field yang ingin ditambahkan. VALUE adalah nilai-nilai yang diisikan ke field tujuan.

2.4.3. Transaction Processing Language.

Digunakan untuk menentukan apakah tabel yang telah diperbaharui data-manipulation language tertulis. Perintahnya adalah : **BEGIN TRANSACTION, COMMIT** dan **ROLLBACK**.

2.4.4. Data Control Language.

Digunakan untuk menentukan hak akses individu, grup atau penyedia dalam menggunakan database. Perintahnya adalah **GRANT** dan **REVOKE**.

2.4.5. Data Definition Language

Digunakan untuk membuat tabel baru dalam database (**CREATE TABLE**), menambah file indeks (**CREATE INDEX**), hubungan antar tabel (**PRIMARY KEY, FOREIGN KEY , PREFERENCE**) serta menghapus tabel dan indeks (**DROP TABLE** dan **DROP INDEX**).

Formatnya adalah :

```
CREATE TABLE table (field type [(size)][Index][,filed2 type [(size)][index2][[,...]][,multifieldindex[,...]])
```

```
CREATE [UNIQUE] INDEX indexON table ( filed [ ASC | DESC ] [ ,Filed [ASC | DESC],... ) [WITH { PRIMARY | DISALLOW NULL | IGNORE NULL}]
```

2.4.6. Cursor Control Language

Digunakan untuk mengoprasikan baris tunggal (record) dari tiap-tiap tabel.

Perintahnya : **FETCH..INTO, UPDATE WHERE CURRENT**

Operator-operator yang terdapat pada SQL antara lain seperti **LIKE,IS,IN,<,<=,+,>,>=,<>**. Jika digunakan operator aritmatik “=” dan

spesifikasi tabel untuk kedua operand-nya adalah nama_tabel.nama_filed, maka terjadilah relasi antara dua tabel tersebut.

Melihat keserdahanaan fungsi-fungsi tersebut, banyak para pengembang perangkat lunak membuat interface yang berkerja untuk mengakses database yang dimiliki dengan mewujudkan fungsi-fungsi SQL. Pemrograman aplikasi database standar dengan perangkat lunak seperti Foxpro, dBase, C++, Pascal Delphi memasang fungsi-fungsi tersebut untuk menjaga kompatibilitas dan tujuan pemakaian SQL. Demikian juga interface database yang bersifat terbuka (Open connectivity) mengandalkan fungsi-fungsi SQL sebagai bahasa standarnya.

2.5. DataBase Management System (DBMS)

DBMS berfungsi sebagai sistem perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pemakai dalam melakukan kontrol, mengambil, dan menyimpan data. Didalam DBMS, pendefinisian data dari data ini disampaikan ke DBMS melalui Data Definition Language (DDL) yang meliputi pendefinisian struktur, tipe, dan batasan-batasan (constraint). Dan untuk proses manipulasi data digunakan Data Manipulation Language (DML). Beberapa keuntungan penggunaan DBMS antara lain :

1. Pengendalian redundansi dan inkonsistensi data serta kemudahan dalam mengakses data pada sistem basis data yang memiliki relasi-relasi kompleks.
2. Multi User dan pembatasan akses (security).
3. Pemaksaan integrity constraint dan konsep kebebasan data.
4. Tersedianya fasilitas backup dan recovery.

2.6. Open DataBase Connectivity (ODBC)

ODBC merupakan salah satu komponen dari WOSA (Window Open System Architecture). ODBC menyediakan sebuah interface bagi program aplikasi yang merupakan kumpulan fungsi untuk memudahkan pengembangan atau pembangunan aplikasi dalam hubungannya dengan berbagai macam database dengan format yang berbeda. Oleh karena penggunaannya yang bersifat standar, maka fungsi dan perintah yang diberikan untuk mengakses informasi dari berbagai format database tidak berbeda. Keuntungan dari ODBC adalah :

1. Menyederhanakan pembuatan aplikasi pada saat dibutuhkan penyelesaian basis data.
2. Memproteksi aplikasi dan mencegah perubahan data yang tidak sah yang dilakukan user terhadap data yang terdapat dalam database dan meningkatkan penggunaan SQL.

ODBC mengizinkan suatu aplikasi untuk berhubungan dengan bermacam-macam data source dengan menentukan driver yang ada.

2.7. Power Designer

Power Designer merupakan suatu paket Tools untuk perancangan atau desain sistem informasi yang dikeluarkan oleh Sybase Incorporation. Salah satu kelebihan Power Designer adalah dapat meng-generate sebuah sistem informasi dari bentuk Diagram Alur Data (DFD) kemudian ke Diagram Relasi Entitas (ER-Diagram), Diagram Database dan akhirnya menjadi suatu Aplikasi yang berbasis Power ++, Power Builder, Visual Basic, Delphi, maupun berbasis Web serta kemampuan untuk menggunakan berbagai macam Back-End Database seperti

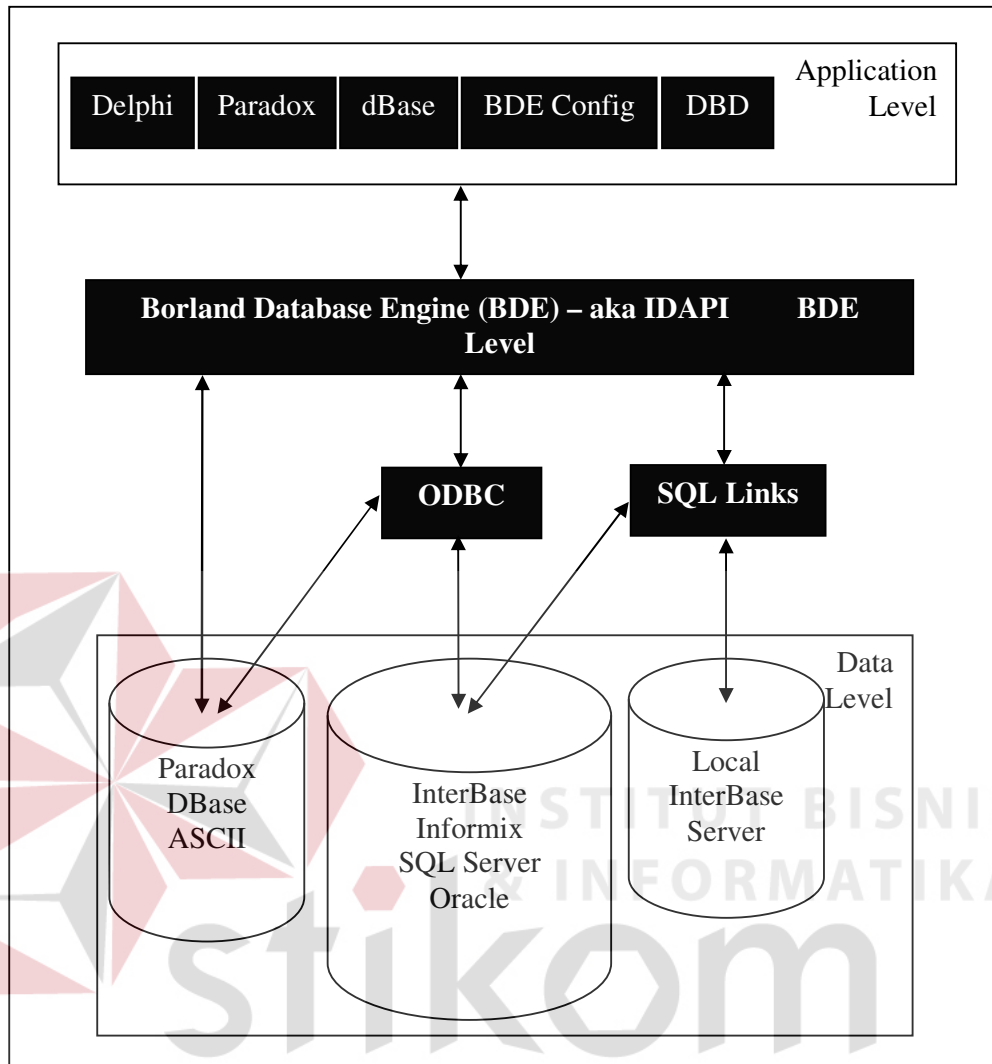
Sybase, Oracle, Informix, MS. SQL Server, DB2, atau InterBase. Paket Power

Designer terdiri :

1. MetaWorks
2. ProcessAnalyst
3. DataArchitect
4. AppModeller

2.8. Borland Delphi

Borland Delphi merupakan sebuah Rapid Application Development (RAD) dan tools pengembangan aplikasi database. Delphi menggabungkan kekuatan Compiler 3GL dengan kemudahan dan kecepatan pengembangan dari bahasa 4GL. Dengan berbasis Objek Pascal serta kemampuan Linker-nya dalam mengoptimasi segmen-segmen, Delphi dapat mengurangi ukuran File Eksekusi (.EXEs) hasil kompilasi hingga 30% dengan kecepatan eksekusi 10 hingga 20 kali lebih cepat dibanding dengan Kode Interpreter.



Gambar 2.1. Konektifitas Database Borland Delphi

Dengan Aksesibilitas yang tinggi terhadap segala jenis database, Delphi dapat mengakses database baik dari keluarga PC (Paradox, MS. Access, Oracle, MS. SQL Server, dll) maupun Mini Computer (AS/400). Dengan dukungan Akses melalui ODBC dan kemampuan untuk pembuatan Apikasi Terdistribusi dengan pemanfaatan teknologi yang ada (COM, DCOM, CORBA, MIDAS) serta kemudahan dalam penulisan kode Assembler untuk pengaksesan langsung (Direct

Access) Microprocessor membuktikan bahwa Borland Delphi sangat tangguh untuk pengembangan Aplikasi Database maupun Aplikasi Akses Control.

2.9. InterBase Server

InterBase merupakan suatu Sistem Manajemen Database Relasional (Relational Database Management System) yang memberikan suatu cara penyimpanan dan pengelolaan informasi dengan memberikan fasilitas dan keunggulan dalam manajemen Objek database. InterBase dapat dijadikan pilihan pengguna untuk Manajemen Database suatu perusahaan atau instansi yang memerlukan *security* yang handal namun tetap dalam *kesederhanaan*-nya. Dengan fitur-fitur yang memberikan banyak keuntungan bagi pengguna-nya, InterBase dapat disejajarkan dengan RDBMS yang lain seperti Oracle, MS. SQL Server, Sybase, dan lainnya. Fitur-fitur InterBase Server tersebut antara lain :

1. Dukungan terhadap Protocol Jaringan seperti TCP/IP, NetBEUI/named pipes, Netware IPX/SPX.
2. Aksesibilitas Database secara Simultan; artinya kemampuan sebuah Aplikasi untuk mengakses beberapa database dalam waktu bersamaan,
3. Dukungan terhadap SQL standard ANSI.
4. Aksesibilitas Database secara Concurrency; artinya kemampuan beberapa client untuk mengakses sebuah database dalam waktu yang bersamaan.
5. Optimalisasi Query secara otomatis dari pada Server.

Bentuk penyimpanan data dalam InterBase Server yaitu sebuah Database yang terdiri dari satu atau lebih Tabel disimpan dalam bentuk sebuah File.

Pengaturan aksesibilitas data dilakukan oleh Administrator dengan menggunakan Sistem Operasi *Granting* yang dapat berupa Select, Insert, Update, Delete, All. Dengan penggunaan InterBase Server sebagai Back-End database dari suatu aplikasi berskala jaringan, pengguna hanya membutuhkan sedikit pengelolaan dan pemeliharaan data.

